

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah penulis sampaikan mengenai pemaparan hasil temuan penelitian dan analisis hasil penelitian, maka tesis yang berjudul “Strategi Model Gerakan Sosial Pariwisata Kumuh dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Akuarium Jakarta”, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Kampung Akuarium memberikan gambaran bahwa ibukota tidak hanya terdiri dari bangunan gedung yang menjulang tinggi, tetapi terdapat lingkungan kumuh yang tentu menjadi gambaran ketimpangan sosial. Ketimpangan sosial yang terjadi menjadi bukti bahwa masih ada bayang-bayang kemiskinan kota dan masyarakat yang termarginalisasi keberadaannya.

Permasalahan lingkungan kumuh dan masyarakat yang termarginalisasi, menjadikan timbulnya gerakan sosial perlawanan oleh Jakarta Hidden Tour. Strategi yang disajikan adalah melalui pariwisata kumuh. Pariwisata kumuh dijadikan sebuah perspektif baru dalam dunia pariwisata, hal tersebut dikarenakan adanya destinasi wisata yang menawarkan kemiskinan bukan keindahan saja. Praktik pariwisata kumuh ini menimbulkan kontroversi pro dan kontra terhadap konsep yang disajikannya. Dari sisi pro, praktik pariwisata ini merupakan bagian dari community development, yang mana terdapat sisi pemberdayaan masyarakat melalui praktik wisata kumuh (*community-based tourism*).

Jakarta Hidden Tour hadir sejak tahun 2008 yang tidak semata-mata menyajikan praktik pariwisatanya tetapi terdapat tujuan sosial kemanusiaan yang berfokus pada 3E (*education, emergency, dan empowerment*). Implementasi dari tujuan ini dalam bentuk pelatihan bahasa asing, *charity*, kesehatan hingga mikro finance. Biaya tur ini yaitu 50 USD atau kita bisa menyumbangkan sejumlah barang kebutuhan masyarakat berupa sembako, makanan ringan, alat mandi hingga alat tulis. Untuk keuntungan hasil tour, donasi 50% diberikan kepada masyarakat, dan

50% didonasikan kepada Yayasan Intelkultur untuk para anak jalanan dan tunawisma di kawasan Jakarta. Perilaku kolektif yang dilakukan oleh Jakarta Hidden Tour untuk mengadvokasi masyarakat Kampung Akuarium agar keberadaannya diakui oleh pemerintah. Sikap resisten yang dilakukan dengan dijalankannya pariwisata kumuh terakumulasi dalam bentuk perlawanan secara simbolik. Perlawanan secara simbolik tersebut, tergambar dalam setiap praktik wisata yang terus berkembang dengan makin terdengarnya ada wisata kumuh di sebuah ibukota negara.

Resistensi simbolik yang dilakukan oleh Jakarta Hidden Tour menjadikan adanya sedikit perhatian pemerintah dalam mengupayakan pembangunan yang ada di Kampung Akuarium. Namun, yang perlu menjadi perhatian adalah apakah masyarakat itu diberdayakan atau tidak. Upaya tersebutlah yang belum terlihat dari tuntutan Jakarta Hidden Tour bersama masyarakat Kampung Akuarium kepada pemerintah sebagai tujuan akhir dari adanya gerakan resistensi simbolik. Analisis bentuk resistensi disajikan menurut dua konsep, pertama analisis *counter culture* yang mana lebih menekankan pada sikap dalam melakukan resistensi. Kajian *counter culture* yang menyajikan budaya tandingan sebagai bentuk perlawanan yang antimainstream terhadap struktur dominan berupa kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada masyarakat marginal. Jakarta Hidden Tour dianggap menyajikan *counter culture* yang lekat dengan ide-ide baru dalam menyuarakanuntutannya kepada pemerintah. Keberpihakan kepada masyarakat miskin ibukota menjadi sebuah gagasan baru sebagai bentuk identitas dari gerakan perlawanan yang akan dilakukan.

Kedua, digunakan analisis keluhan sebagai bentuk faktor timbulnya resistensi, yang mana keluhan merupakan bentuk sikap terhadap ketidakadilan dan diskriminasi. Hal ini menjadi dasar bagi masyarakat Kampung Akuarium dalam melakukan perlawanan berupa resistensi terhadap legitimasi pemerintah. Adanya ketimpangan sosial di Kampung Akuarium menjadi bukti ketidakmerataan hingga kasus penggusuran yang masyarakat alami sebagai bentuk keluhan. Kehadiran Jakarta Hidden Tour bagi masyarakat Kampung Akuarium dianggap sebagai salah

satu solusi bagaimana masyarakat dapat berbagi beban mereka untuk melakukan perlawanan terhadap pemerintah. Perilaku kolektif dalam gerakan sosial dilakukan dengan cara melihat keluhan masyarakat sehingga tercipta sebuah ide berupa strategi perlawanan.

Jakarta Hidden Tour berfokus pada bagaimana sebuah komunitas memiliki strategi dalam melakukan resistensi terhadap pemerintah melalui pariwisata kumuh. Adanya resistensi dianggap sebagai bentuk terjadinya protes dalam bentuk perlawanan kolektif. Respon positif dari masyarakat Kampung Akuarium dianggap sebagai bentuk dukungan bagi Jakarta Hidden Tour untuk meluncurkan tujuan resistensi kepada pemerintah. Aksi publik yang dilakukan oleh Jakarta Hidden Tour dianggap sebagai bentuk perilaku kolektif yang mana dalam tur yang dijalankan tidak selalu mempertontonkan kemiskinan. Terdapat konsep sosial budaya yang diperlihatkan kepada khalayak masyarakat yang mana antara wisatawan dan masyarakat Kampung Akuarium saling berinteraksi yang dapat memberikan sebuah pertukaran informasi satu sama lain.

Analisis strategi gerakan sosial difokuskan pada dua konsep analisis, pertama mengacu pada mobilisasi sumberdaya. Munculnya mobilisasi sumberdaya dikarenakan adanya ketidakpuasan dan keluhan terhadap sebuah kebijakan yang memungkinkan muncul sebuah gerakan. Gerakan Jakarta Hidden Tour muncul atas dasar berbagai keluhan dari masyarakat marginal dan ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintah. Dalam melakukan sebuah gerakan analisis mobilisasi sumberdaya mengajak masyarakat Kampung Akuarium untuk bersama-sama melakukan resistensi. Berbeda dengan analisis kedua yaitu konsep *framing process* merupakan strategi gerakan sosial perlawanan yang tidak hanya berupaya dalam memenuhi sebuah perubahan, tetapi terdapat pemaknaan bagaimana sukses atau gagalnya gerakan sosial dalam memiliki kebermaknaan atas gerakan yang dilakukan. Jakarta Hidden Tour mencoba mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang menjadi dasar dalam melakukan perubahan. Jakarta Hidden Tour sebagai aktor utama gerakan sosial menjadikan strategi perlawanan masuk ke dalam kelompok masyarakat Kampung Akuarium untuk terlibat

didalamnya. Maka dari itu, terbentuklah kekuatan masyarakat bersama dengan tujuan merubah kebijakan dari pemerintah.

Selanjutnya, pembentukan agensi oleh Jakarta Hidden Tour melalui pariwisata kumuh melalui gerakan sosial yang menjadikan masyarakat sebagai agensi yang bertugas melakukan perubahan. Perubahan untuk menuntut adanya transformasi kebijakan pemerintah yang dinilai tidak berpihak kepada masyarakat. Aktivitas pariwisata kumuh yang dibangun oleh Jakarta Hidden Tour menjadikan masyarakat sebagai agen dalam menyuarakan perlawanannya. Pariwisata kumuh dijalankan atas dasar bagaimana Jakarta Hidden Tour mencoba memberdayakan masyarakat dengan cara keterlibatan berbagai agen masyarakat untuk aktivitas pariwisata.

Adanya pariwisata kumuh yang diinisiasi oleh Jakarta Hidden Tour tidak hanya dipandang secara kontroversialnya saja. Terdapat aspek pemberdayaan masyarakat yang memang menjadi tujuan dari gerakan sosial pariwisata kumuh. Jakarta Hidden Tour mengajak wisatawan sebagai partisipan *development project* kepada masyarakat Kampung Akuarium. Keikutsertaan masyarakat dalam pariwisata dinilai sangat penting, untuk kepentingan proses pembangunan pariwisata agar berkelanjutan. Pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) menjadi pendekatan alternatif dalam memberdayakan masyarakat mulai dari perencanaan, pengelolaan, hingga pengambilan keputusan.

Dalam pembentukan agensi mengacu pada bagaimana peran intelektual yang diinisiasi oleh Jakarta Hidden Tour. Pembentukan agensi pada masyarakat Kampung Akuarium memperjuangkan hak masyarakat dilakukan dengan cara perlawanan simbolik. Bentuk pariwisata kumuh memiliki sisi sustainable yang ingin dibangun kepada para agen. Kekuatan intelektual melalui pembentukan agensi menempatkan adanya orientasi bagaimana masyarakat mampu berdaya dan berperan dalam gerakan yang dilakukan. Ini menjadi refleksi bagi pemerintah tentang bagaimana seharusnya mengajak masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan masyarakat dengan peran mereka dalam pengembangan lingkungan mereka agar berdaya mandiri.

Analisis strukturasi dalam pembentukan agensi melalui pariwisata kumuh yang melibatkan aktor-aktor sosial yang perilakunya dibentuk melalui gerakan sosial. Strukturasi menjadi jalan dalam membentuk struktur baru sebagai bentuk perubahan yang diinginkan oleh para agen. Jakarta Hidden Tour mencoba membentuk agen agar tuntutan berupa gerakan perlawanan terjadi. Pembentukan agensi dilakukan melalui pariwisata kumuh sebagai perlawanan simbolik masyarakat kepada pemerintah. Aktivitas pariwisata kumuh dalam membangun agensi telah menjadikan terciptanya konsep strukturasi yang mana terdapat keterhubungan dengan struktur pemerintah yang mulai menaruh simpati terhadap keberadaan pariwisata kumuh sebagai praktik sosial berupa perlawanan. Pariwisata kumuh menjadikan adanya kesadaran pemerintah terhadap ketimpangan yang terjadi di kawasan Kampung Akuarium. Pembenahan coba dilakukan dengan dibangunnya shelter dan dirapihkannya kawasan Kampung Akuarium yang setidaknya nyaman bagi masyarakat dan wisatawan yang datang. Dalam aspek pemberdayaan sikap pemerintah belum sepenuhnya memikirkan hal tersebut. Proses yang dilakukan *step by step* dilakukan untuk memperbaiki kondisi hubungan yang terjadi antara agen dan struktur.

Dalam konteks pembelajaran sosiologi penelitian ini dapat disajikan sebagai salah satu sumber pembelajaran sosiologi yang dilakukan di kelas oleh Pendidik. Pendidik dapat menyajikan konteks permasalahan secara riil, seperti pada penelitian ini mencoba menyajikan problematika utama yang terjadi pada masyarakat Kampung Akuarium berupa ketimpangan, ketidakadilan, dan penggusuran. Adanya permasalahan yang terjadi di Kampung Akuarium sebagai gambaran nyata mengenai permasalahan kebijakan pemerintah yang dinilai tidak berpihak pada masyarakat Kampung Akuarium. Secara tidak langsung, berbagai deskripsi mengenai permasalahan di Kampung Akuarium dapat menjadi salah satu sumber belajar nyata mengenai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Kehadiran Jakarta Hidden Tour yang memberikan kritik terhadap kebijakan pemerintah, mencoba membuat strategi berupa gerakan sosial berupa konsep pariwisata kumuh. Hal tersebut, dapat menjadi gambaran bagaimana sikap critical

thinking seharusnya dilakukan dalam mengkritik permasalahan sosial di masyarakat. Dalam proses tur secara tidak langsung tercipta bentuk komunikasi berupa interaksi antara Jakarta Hidden Tour, masyarakat Kampung Akuarium, hingga wisatawan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa sikap nyata *communication skills* yang terjadi satu sama lain dalam pertukaran informasi dan menimbulkan sikap empati dan simpati.

Selanjutnya, adanya pembentukan agensi dan pemberdayaan masyarakat melalui konsep 3E (*education, emergency, dan empowerment*) yang menjadi tujuan dari gerakan sosial Jakarta Hidden Tour, dapat menggambarkan sikap problem solving sebagai bentuk penyelesaian permasalahan sosial masyarakat. Dan, secara tidak langsung dari adanya gerakan sosial pariwisata kumuh menjadi refleksi bagi pemerintah untuk menyelesaikan problematika yang ada di Kampung Akuarium. Salah satu sikap problem solving yang dilakukan dengan dicanangkannya kampung bahari di kawasan Kampung Akuarium. Dalam aktivitas tur wisata kumuh, biasanya para masyarakat Kampung Akuarium dan wisatawan menjalin interaksi satu sama lain, yang secara tidak langsung menunjukkan sikap *ability to work collaboratively* untuk membangun pariwisata berkelanjutan.

Peneliti mendeskripsikan implementasi penelitian dengan menyajikan konsep design thinking yang dapat dilakukan kepada peserta didik. Model ini terdiri dari 4 proses yaitu pertama *see* (melihat), bagaimana permasalahan dipandang sebagai permasalahan yang riil. Kedua *feel* (merasakan), bagaimana permasalahan dapat dirasakan sebagai permasalahan yang harus segera diberikan sebuah solusi. Ketiga *think* (memikirkan), bagaimana strategi yang dilakukan agar permasalahan dapat terselesaikan. Dan terakhir *do* (melakukan), bagaimana implementasi strategi yang akan dilakukan. Dari model design thinking ini, jika diterapkan secara langsung dalam pembelajaran sosiologi secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan peserta didik berupa pengembangan kompetensi abad 21.

5.2 Implikasi

Paparan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan berfokus pada bagaimana gerakan sosial Jakarta Hidden Tour melakukan perlawanan secara simbolik melalui pariwisata kumuh. Dari hasil penelitian, tentu kita dapat memaknai bahwa dalam gerakan sosial yang dilakukan oleh Jakarta Hidden Tour terimplementasi dalam bentuk perlawanan simbolik berupa strategi pariwisata kumuh. Secara tidak langsung dapat membentuk agensi masyarakat agar turut serta dalam meresistensikan kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada masyarakat Kampung Akuarium.

Implikasi terhadap konteks pendidikan sosiologi mengacu pada bagaimana terciptanya pengembangan konsep perubahan sosial berupa gerakan sosial yang menjadi dasar untuk melakukan bentuk protes. Pada kasus Jakarta Hidden Tour tentu terdapat makna simbolik, dimana perlawanan dilakukan bukan dengan cara kekerasan tetapi lebih kepada aksi publik secara kolektif dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Lebih lanjut konsep 3E (*education, emergency, dan empowerment*) menjadi bukti bahwa gerakan yang dilakukan mencoba memberdayakan masyarakat marginal yang selalu terpinggirkan. Dari adanya gerakan yang dilakukan menjadi refleksi bagi pemerintah tentang bagaimana seharusnya membuat kebijakan yang harus berpihak pada masyarakat juga.

Selanjutnya, konteks pendidikan masyarakat juga menjadi implikasi terhadap keilmuan pendidikan sosiologi. Implikasi yang disajikan melalui bentuk pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat digunakan agar menciptakan agen pemberdayaan masyarakat yang dinilai efektif mengembangkan masyarakat marginal menjadi masyarakat yang memiliki kompetensi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran dan implikasi penulis sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan sosiologi mengenai perubahan sosial, sosiologi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam rangka pengentasan permasalahan sosial di masyarakat.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian dapat media informasi mengenai isu permasalahan sosial di ibukota yang menjadikan sebuah awal dari timbulnya gerakan sosial. Dan dikembangkan gerakan sosial berfokus pada aspek pariwisata dengan tujuan menjadi agen perubahan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan pemerintah peka terhadap kondisi masyarakat marginal ibukota dan setiap permasalahan yang terjadi diselesaikan dengan *win-win solution*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan lebih mengkaji implementasi kampung bahari yang sudah dicanangkan oleh pemerintah, dan bagaimana keberlanjutan pariwisata kumuh oleh Jakarta Hidden Tour. Ketika kampung bahari sudah ada di Kampung Akuarium, tentu memberikan pertanyaan mengenai keberadaan gerakan sosial pariwisata kumuh apakah terus ada, menghilang, atau memperbaharui identitas kepariwisataannya.